

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya bertujuan untuk membuktikan kebenaran serta memberikan solusi atas permasalahan yang menjadi objek kajian. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan penerapan metode yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Menurut Johnston & Vanderstoep dalam Sirait (2023:3), pendekatan penelitian adalah suatu rencana dan juga desain atas suatu penelitian yang diawali dari setiap tahap hipotesis hingga diakhiri kesimpulan.

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2023:206), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2023:16), adalah sebagai berikut:

“...metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68), objek penelitian adalah: “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian yang diteliti meliputi konservatisme akuntansi, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis (Abdullah et al., 2022:80). Dalam penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.3.2 Unit Observasi

Unit Observasi Adalah unit dasar yang dijadikan objek observasi dalam penelitian (Abdussamad, 2021:133). Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan .yang dipublikasikan melalui situs resmi www.idx.com dan website perusahaan terkait.

1. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, total ekuitas.

2. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba tahun berjalan, laba sebelum pajak, dan total beban pajak.
3. Data yang diperoleh dari laporan arus kas meliputi arus kas neto dari aktivitas operasi tahun berjalan
4. Data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan meliputi beban penyusutan.
5. Data yang diperoleh di annual report adalah jumlah saham yang beredar
6. Data yang diperoleh dari idx.co.id berupa harga saham per lembar

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Pengertian Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:67).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini akan dijelaskan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara lebih rinci:

3.4.1.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel independen adalah:

“... variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Konservatisme Akuntansi (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi konservatisme akuntansi yang disampaikan oleh GIVOLY dan HAYN (2002) dalam SAVITRI (2016), mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Konservatisme akuntansi adalah tindakan atau prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh seorang akuntan untuk menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan dimana keuntungan tidak akan diakui sebelum ditemukannya bukti yang kredibel sementara kerugian harus segera diakui (Pangestu & Pratomo, 2020)

Juanda (2020) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, yang menyebabkan laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Dalam penelitian ini *accrual measure* digunakan sebagai proksi Konservatisme Akuntansi. Menurut Dwiputro (2009) dalam Enni Savitri

(2016:55) menjelaskan bahwa Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka indikator yang penulis gunakan untuk menghitung variabel konservatisme akuntansi adalah *Accrual-Based Measured Conservatism* (CONACC) yang dikembangkan oleh Givoly & Hayn (2002) dalam Savitri (2016) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC : Tingkat Konservatisme

NIO : *Net Income* (laba tahun berjalan)

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year* (Penyusutan aktiva tetap tahun berjalan)

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year* (Jumlah arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan)

TA : Total Aset

2. Penghindaran Pajak (X₂)

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27), penghindaran pajak yaitu

“... tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur penghindaran pajak yaitu ETR menurut Hanlon & Heitzman (2010:140), sebagai berikut:

$$ETR = \left\{ \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\% \right\} \times -1$$

Keterangan:

Effective Tax Rate : Tarif Pajak

Current Tax Expense : Beban Pajak Saat ini

Net Income Before Tax : Laba sebelum pajak

Berdasarkan Pasal 17 ayat (2) bagian a UU No. 36 Tahun 2008, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini mulai berlaku 103 sejak tahun 2010-2019. Perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% (<25%) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25% (≥25%), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu No. 1 Tahun 2020), penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal

4 ayat (1) huruf a berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi:

- a. Sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.

Namun, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($<22\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% ($\geq 22\%$) perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

3.4.1.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2019), variabel dependen adalah:

“...sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) definisi nilai perusahaan adalah:

“...persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya”.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak

perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat Augustine (2016) dalam Zulfiara & Ismanto, (2019)

Adapun menurut Brigham, E. & Houston (2011) dalam Grace & Nugroho (2022), mengukur nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) melalui rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham (NBVS)}}$$

Keterangan:

- PBV : Rasio yang menunjukkan harga saham di Pasar dengan nilai buku perusahaan
- Harga saham : Harga pasar saham yang berlaku saat ini
- Nilai buku per lembar saham : Nilai buku setiap lembar saham yang diperoleh dari total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar.

Rumus nilai buku per lembar saham:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Keterangan:

- Total Ekuitas : Selisih antara total aset dan total liabilitas perusahaan
- Jumlah saham beredar : Jumlah saham yang telah diterbitkan dan dimiliki oleh pemegang saham.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga

dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi, Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Konservatisme Akuntansi (X1)	Givoly & Hayn (2000) dalam Savitri (2016:23) mendefinisikan bahwa konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.	CONACC <i>(Conservatism Based On Accrual)</i> $CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$ Givoly dan Hayn (2000) dalam savitri (2016) Keterangan: CONACC = <i>Earnings conservatism based on accrued items</i> NIO (<i>Net Income</i>) = Laba tahun berjalan DEP (<i>Depreciation</i>) = penyusutan CFO (<i>Cash Flow from Operations</i>) = Jumlah arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan TA (<i>Total Assets</i>) = Total Aset	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		Dengan mengalikan conv_accrual dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana, semakin tinggi nilai conv_accrual menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga. (Zhang, 2007 dalam Savitri 2016:56)	
Penghindaran Pajak (X2)	Menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27), penghindaran pajak yaitu: <i>“... tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal”.</i>	ETR (Effective Tax Rate) $ETR = \left\{ \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Before Tax}} \times 100\% \right\} \times -1$ Hanlon & Heitzman (2010:140) Keterangan: <i>Effective Tax Rate</i> = Tarif Pajak <i>Current Tax Expense</i> = Beban Pajak Saat Ini <i>Net Income Before Tax</i> = Laba Sebelum Pajak	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		Tarif pajak Badan menurut Undang-Undang: 1. Menurut UU No. 36 Tahun 2008, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini mulai berlaku sejak tahun 2010-2019. 2. Menurut Perpu No.1 Tahun 2020, penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi: a. Sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021. 3. Menurut UU No. 7 Tahun 2021, tarif pajak yang ditetapkan atas penghasilan kena pajak wajib pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22%. Perusahaan dikatakan melakukan penghindaran pajak jika nilai ETR di bawah aturan di atas.	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) definisi nilai perusahaan adalah: "...persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya". Menurut Nugrahini et al., (2024), <i>company value, which is usually measured through Price to Book Value (PBV), reflect how far the market estimates a company's price relative to its book equity value.</i>	PBV (Price to Book Value) $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$ Brigham, E. & Houston (2011) dalam Grace & Nugroho (2022), Keterangan: PBV = Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan. Harga saham = Harga pasar saham yang berlaku saat ini Nilai Buku per Lembar Saham (<i>Book Value per Share</i>) = Nilai ekuitas per saham yang dimiliki pemegang saham	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		Rumus nilai buku per lembar saham: $BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Lembar}}$ Keterangan: Total Ekuitas = Selisih antara total aset dan total liabilitas perusahaan Jumlah saham beredar = Jumlah saham yang telah diterbitkan dan dimiliki oleh pemegang saham.	

Sumber: Data diolah penulis dari beberapa sumber

3.5 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah: “... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 92 perusahaan.

Berikut adalah daftar Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi
Perusahaan Properti dan *Real Estate*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CBDK	Bangun Kosambi Sukses Tbk.
20	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
21	CITY	Natura City Developments Tbk.
22	COWL	Cowell Development Tbk.
23	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
24	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
25	CTRA	Ciputra Development Tbk.
26	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
27	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
28	DILD	Intiland Development Tbk.
29	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
30	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
31	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
32	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
33	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
37	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
38	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
39	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
40	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
41	INPP	Indonesian Paradise Property T
42	IPAC	Era Graharealty Tbk.
43	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
44	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
45	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
46	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
47	KSIX	Kentanix Supra International T
48	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
49	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
50	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
51	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
52	LPLI	Star Pacific Tbk
53	MDLN	Modernland Realty Tbk.
54	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.

55	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
56	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
57	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
58	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
59	MTSM	Metro Realty Tbk.
60	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
61	NIRO	City Retail Developments Tbk.
62	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
63	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
64	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
65	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
66	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
67	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
68	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
69	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
70	PPRO	PP Properti Tbk.
71	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
72	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
73	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
74	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
75	RDTX	Roda Vivatex Tbk
76	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
77	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
78	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
79	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
80	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
81	RODA	Pikko Land Development Tbk.
82	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
83	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
84	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
85	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
86	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
87	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
88	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
89	UANG	Pakuan Tbk.
90	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
91	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
92	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

3.5.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:131), *nonprobability sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2020-2024

2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian pada periode 2020-2024.
3. Perusahaan yang memiliki nilai *Price Book Value* (PBV) di bawah 1,99 selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan yang memiliki persentase *Effective Tax Rate* (ETR) di bawah 100% selama periode 2020-2024.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.	92
1	Dikurangi: Perusahaan yang melaksanakan IPO pada tahun 2020-2024	(26)
		66
2	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2020-2024	(45)
		21
3	Dikurangi: Perusahaan yang memiliki nilai <i>Price Book Value</i> (PBV) diatas 1,99 selama periode 2020-2024	(4)
		17

No	Keterangan	Jumlah Perushaaan
4	Dikurangi perusahaan yang memiliki Effective Tax Rate (ETR) diatas 100% selama periode 2020-2024	(1)
		16
Sampel Penelitian		16
Periode Penelitian		5 tahun
Total Jumlah Sampel Penelitian (16 x 5 tahun)		80

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas, dihasilkan Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
10	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
11	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
13	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
16	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), yang dimaksud dengan data sekunder adalah: “... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan serta *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194), teknik pengumpulan data adalah: “... cara cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id dan *website* resmi

perusahaan. Selain itu, pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis data Adalah:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan, dan penganalisaan dengan bantuan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis deskriptif adalah:

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis konservatisme akuntansi, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan *Net income* (Laba tahun berjalan) perusahaan sektor properti dan *real estate* pada periode penelitian
- b. Menentukan *Depreciation of fixed assets of current year* (Penyusutan aktiva tetap tahun berjalan) pada periode penelitian.
- c. Menentukan *Net amount of cash flow from operating activities of current year* (Jumlah arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan) pada periode penelitian.
- d. Menentukan total asset pada periode penelitian.
- e. Menambah *Net income* dengan *Depreciation of fixed assets of current year* lalu dikurangi *Net amount of cash flow from operating activities of current year* dikali minus satu kemudian dibagi total asset.
- f. Menentukan nilai Konservatisme akuntansi
- g. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus CONACC seperti pada tabel 3.5.
- h. Menentukan kesimpulan perusahaan sektor energy yang menerapkan Konservatisme Akuntansi. Jika $CONACC > 0$ Perusahaan memiliki konservatisme akuntansi yang tinggi . Jika Nilai Konservatisme Kriteria $CONACC \leq 0$, perusahaan memiliki konservatisme akuntansi rendah (Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama, 2016)

Tabel 3. 5
Kriteria Kesimpulan Konservatisme Akuntansi

Rentang Nilai	Kriteria
CONACC > 0	Konservatisme Tinggi
CONACC ≤ 0	Konservatisme Rendah

- i. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap nilai CONACC yang telah dihitung, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil tersebut.

2. Penghindaran Pajak

Untuk menganalisis variabel penghindaran pajak, digunakan analisis deskriptif berdasarkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah *current tax expense* (beban pajak saat ini) yang diperoleh dari laporan laba rugi periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah *net income tax* (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi selama periode pengamatan.
- c. Menentukan rumus negatif *Effective Tax Rate* (ETR) dengan cara membagi jumlah *current tax expense* (beban pajak saat ini) dengan jumlah *net income tax* (laba sebelum pajak) kemudian dikali 100% (seratus persen). Agar kesimpulan deskriptif konsisten dengan angka yang diperoleh, dalam hal ini kenaiikkan negatif *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan semakin besar kemungkinan perusahaan

melakukan penghindaran pajak, maka negatif *Effective Tax Rate* (ETR) hasil perhitungan dikalikan dengan angka minus satu (-1).

- d. Menentukan nilai rata-rata jumlah penghindaran pajak untuk seluruh perusahaan selama (lima) 5 tahun.

Menurut Pasal 17 ayat (2) bagian a UU No. 36 Tahun 2008, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah sebesar 25%. Besar tarif ini mulai berlaku sejak tahun 2010-2019. Perusahaan diduga melakukan agresivitas pajak atau penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% ($<25\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu No.1 Tahun 2020), penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi:

- a. Sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.

Namun, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak

jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($<22\%$) dan jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% ($\geq 22\%$) perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak. Berikut kriteria penilaian kemungkinan penghindaran pajak pajak pada tabel 3.6

Tabel 3. 6
Kriteria Kesimpulan Penghindaran Pajak Tahun 2020

Nilai ETR	Kriteria Penilaian
$ETR \geq -11\%$	Sangat Tinggi
$-22\% \leq ETR < -11\%$	Tinggi
$-33\% \leq ETR < -22\%$	Sedang
$-44\% \leq ETR < -33\%$	Rendah
$ETR < -44\%$	Sangat Rendah

Sumber: Perpu No.1 Tahun 2020 & UU No. 7 Tahun 2021,
data diolah penulis

- e. Membust kesimpulan penghindaran pajak per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan nilai persentase negatif *Effective Tax Rate* (ETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 3.6

3. Nilai Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga pasar saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* pada periode penelitian.
- b. Menentukan nilai buku per lembar saham dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar.
- c. Menentukan rumus nilai perusahaan menggunakan rumus PBV dengan cara membagi harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham dikali 100 persen.
- d. Menerapkan kriteria nilai perusahaan yang terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Gitman (2012), *The standard value of Price to Book Value for a company is >1 , which indicates shares that are worthy of consideration.*

Tabel 3. 7

Kriteria Kesimpulan Nilai Perusahaan

Nilai PBV	Kriteria Nilai Perusahaan
$PBV > 2$	Sangat Tinggi
$1,5 < PBV \leq 2$	Tinggi
$1 < PBV \leq 1,5$	Sedang
$0,5 < PBV \leq 1$	Rendah
$PBV \leq 0,5$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membuat kesimpulan nilai perusahaan per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan nilai persentase PBV per tahun dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.7

- f. Membuat kesimpulan nilai perusahaan per perusahaan dengan menghitung rata-rata PBV perusahaan selama 5 tahun dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.7
- g. Membuat kesimpulan variabel nilai perusahaan dengan menghitung rata-rata dari seluruh PBV (16 perusahaan selama 5 tahun) dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.7

3.7.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2023), analisis asosiatif adalah: “... jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun

keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghazali (2018:107), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dan atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - 1) *Tolerance value* dan lawannya
 - 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- b) *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2018:137), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya

SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Auto korelasi

Menurut (Ghozali, 2021), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Kaluge (2025), uji Durbin-Watson (*DW test*) yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada residual (kesalahan) dalam model regresi. Rumus uji Durbin- Watson (DW) adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}, \text{ "untuk } n \text{ dan } K-1 \text{ derajat kebebasan"}$$

e_i = residual pada observasi ke- i

e_{i-1} = residual pada observasi sebelumnya

Nilai d berkisar antara 0 sampai 4, interpretasi kasar:

$d = 2$, tidak ada autokorelasi

$d < 2$, indikasi autokorelasi positif

$d > 2$, indikasi autokorelasi negative

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2023:99), hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Menurut Nuryadi et al., (2017), uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t. Menurut Ghazali (2018:98) ,uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_01 : \beta_1 \leq 0$: Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

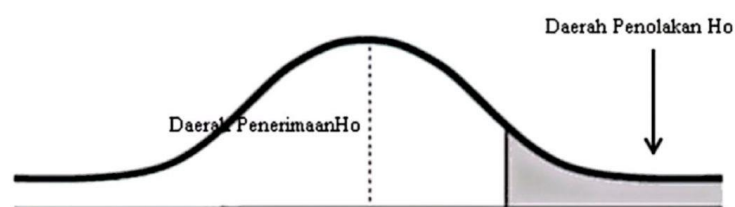
$H_02 : \beta_2 \leq 0$: Penghindaran Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Penghindaran Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \leq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j > 0$



Gambar 3. 1

Kurva Uji T Positif

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \geq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j < 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2022:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan α 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika kriteria t hitung bernilai positif

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Jika kriteria t hitung bernilai negatif

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)

3.7.2.3 Analisis Regresi Linear sederhana

Menurut (Mashuri, 2023), regresi linear sederhana merupakan analisis statistik uji hubungan yang bersifat bivariat, yang berfungsi menguji peran sebuah variabel independen (X) terhadap sebuah variabel dependen (Y).

Menurut (Sahir, 2021), regresi sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.7.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi, yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Ghazali, (2018:95), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel.

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono, (2023:246), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- N = Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3. 8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai R Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0.60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.7.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut (Sahir, 2021), koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

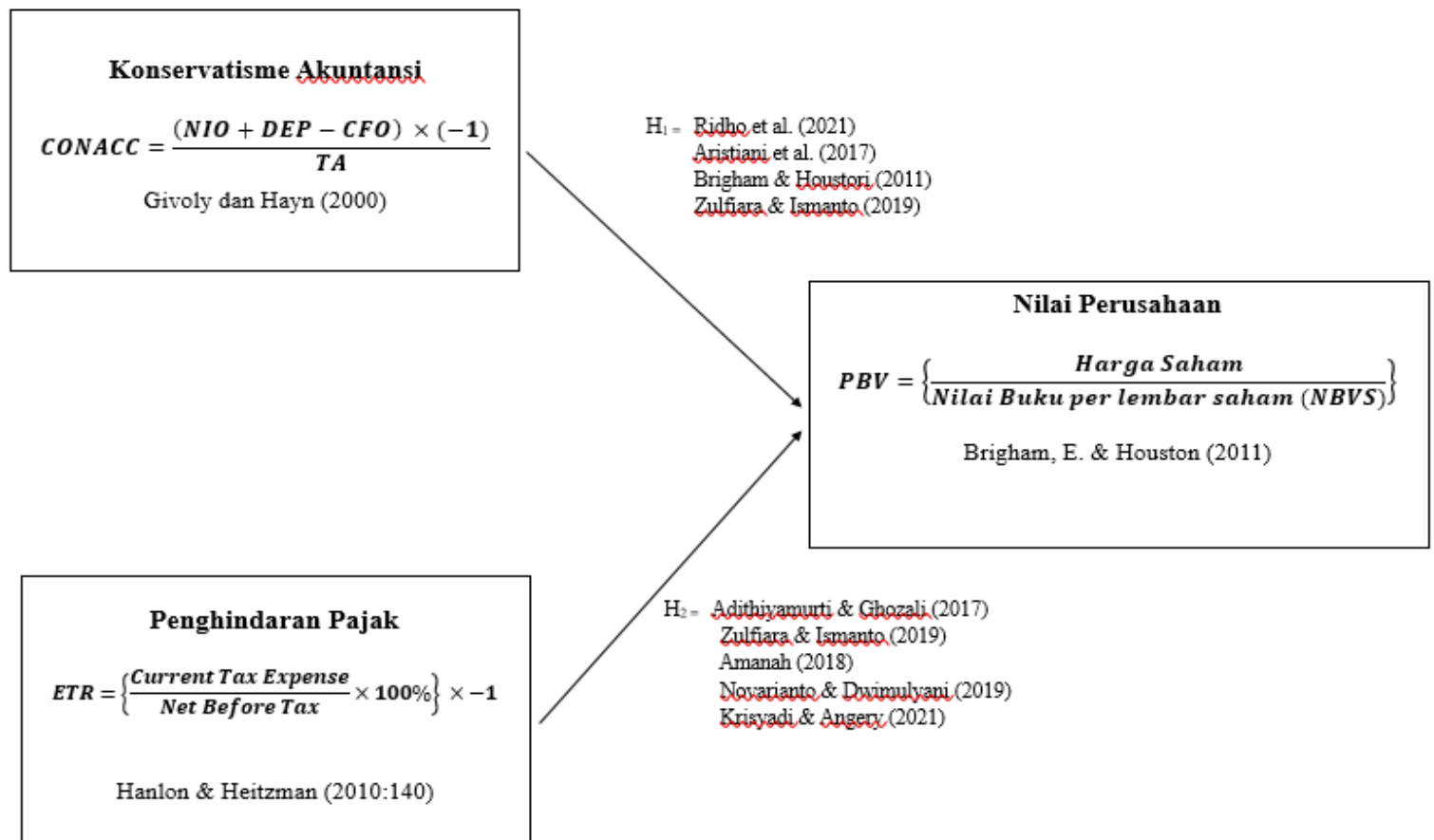
Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak dalam menjelaskan nilai perusahaan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.8 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian